

Upaya Guru dan Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Pria Dita Anis Wari¹ (UIN Sunan Kalijaga, Indonesia)

Khamim Zarkasih Putro² (UIN Sunan Kalijaga, Indonesia)

Co-Author Email: priaditaaniswarii@gmail.com

Abstrak: Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) merupakan upaya-upayas dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui pembiasaan positif yang mencakup aspek religius, kesehatan, kemandirian, dan sosial. Namun, implementasi program ini di jenjang pendidikan anak usia dini masih menghadapi tantangan, terutama terkait konsistensi pembiasaan, pengaruh lingkungan keluarga, serta penggunaan gawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru dalam mengatasi tantangan implementasi 7KAIH di sekolah, upaya orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah, serta bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan tujuh kebiasaan secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan menganalisis artikel jurnal relevan yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir melalui teknik analisis isi. Adapun dalam melaksanakan proses analisis isi artikel berbantuan *Artificial Intelligence (AI)* tepatnya yaitu elicit, notebook LM dan ChatGpt. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembiasaan terstruktur melalui rutinitas harian, keteladanan, metode multisensori, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Orang tua berperan melalui keteladanan, pembentukan rutinitas positif, dan pengawasan penggunaan gawai. Kerjasama guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi 7KAIH secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat; anak usia dini; kerjasama guru dan orang tua

Abstract: The Seven Habits of Great Indonesian Children (7KAIH) program is a strategic initiative to develop children's character from an early age through positive habit formation encompassing religious, health, independence, and social aspects. However, the implementation of this program in early childhood education still faces challenges, particularly related to consistency of habituation, family environmental influences, and gadget use. This study aims to examine teachers' strategies in addressing challenges in implementing 7KAIH at school, parents' strategies in supporting habit formation at home, and forms of collaboration between teachers and parents in fostering the seven habits sustainably. This study employed a *library research* method by analyzing relevant journal articles published within the last five years using content analysis techniques. The findings indicate that teachers implement structured habituation through daily routines, role

modeling, multisensory methods, and the integration of values into learning activities. Parents support the process through role modeling, establishing positive home routines, and monitoring children's gadget use. Collaboration between teachers and parents is a key factor in ensuring the consistent and sustainable implementation of 7KAIH.

Keywords: character education; early childhood; teacher-parent collaboration

PENDAHULUAN

Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah berisi tujuh kebiasaan utama, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi anak Indonesia yang sehat, disiplin, mandiri, produktif, serta memiliki karakter yang kuat (Irchamni & Ivaniar, 2025). Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat penting untuk diterapkan sejak usia dini. Karena pada masa emas anak mudah untuk merespon stimulasi yang diberikan.

Namun, implementasi program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat khususnya di jenjang Pendidikan anak usia dini masih menghadapi sejumlah tantangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam konsistensi pembiasaan, terutama dalam aspek kemandirian, kedisiplinan, dan kecenderungan bergantung pada orang dewasa (Purwanti et al., 2025). Selain itu, penerapan kebiasaan juga memerlukan sinergi antara guru PJOK, guru kelas, dan orang tua agar pembiasaan berjalan terstruktur di sekolah maupun di rumah (Rajibi et al., 2025). Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, panutan, perancang kegiatan, dan pengontrol pembiasaan anak, yang harus didukung dengan kerja sama aktif orang tua untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan di keluarga (Irchamni & Ivaniar, 2025). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak hanya membutuhkan upaya yang sistematis, tetapi juga memerlukan kerjasama antara keluarga, guru, dan berbagai pihak yang berperan.

Beberapa penelitian terkait Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sudah banyak dilakukan yaitu Amalia et al., 2025 mengenai pembentukan karakter religious. Adapun penelitian Purwanti et al., 2025 membahas tentang implementasi kebiasaan terhadap karakter umum anak. Adapun penelitian Irchamni & Ivaniar, 2025 menyajikan potret nyata mengenai peran guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Sementara penelitian terkait upaya guru dan orang tua dalam mengatasi tantangan implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat belum banyak dikaji, terutama pada konteks pembiasaan yang membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan rumah.

Kerangka teori penelitian ini merujuk pada konsep pendidikan karakter, teori pembiasaan. Kerangka teori penelitian ini merujuk pada konsep pendidikan karakter, teori pembiasaan (*habit formation*), pembelajaran sosial melalui keteladanan

(Bandura), serta kerja sama tripusat pendidikan (keluarga–sekolah–masyarakat). Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata yaitu pembiasaan (Irchamni & Ivaniar, 2025). Pembiasaan dilakukan secara konsisten dan berulang dalam membentuk perilaku anak (Amalia et al., 2025). Pembiasaan tersebut penting untuk diterapkan, baik di rumah maupun sekolah. Oleh karena itu, penting adanya kerjasama antara guru dan orang tua, karena merupakan syarat utama keberhasilan dalam Upaya penguatan karakter anak (Purwanti et al., 2025; Rajibi et al., 2025)

Penelitian ini menjadi penting karena pelaksanaan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sesungguhnya tidak hanya sekadar program, tetapi merupakan upaya sistematis untuk membangun generasi yang berkarakter kuat. Namun, implementasinya menuntut upaya yang tepat, kreatif, dan kolaboratif agar kebiasaan dapat benar-benar terinternalisasi pada diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali langkah-langkah upayas yang dilakukan guru dan orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan pembiasaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menyajikan upaya guru dalam mengatasi tantangan implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah, upaya orang tua dalam mendukung pembiasaan tujuh kebiasaan di rumah, dan bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan tujuh kebiasaan anak secara berkelanjutan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa implementasi tujuh kebiasaan mampu meningkatkan karakter religius, sosial, dan kesehatan anak serta memerlukan integrasi peran guru dan orang tua (Purwanti et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang menitikberatkan pada upaya kolaboratif dalam mengatasi tantangan implementasi masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembiasaan karakter berbasis kerjasama antara guru dan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan terkait upaya guru dan orang tua mengatasi tantangan dalam menanamkan tujuh kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Sumber data mencakup artikel jurnal yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Prosedur penelitian meliputi tahap identifikasi isu, pengumpulan literatur, seleksi kelayakan sumber, serta kategorisasi isi berdasarkan tema strategi pembiasaan, bentuk tantangan, dan peran kolaboratif guru–orang tua. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu menginterpretasi, mengorganisasi, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai praktik efektif dalam penanaman kebiasaan pada anak usia dini. Adapun dalam melaksanakan

proses analisis isi artikel berbantuan *Artificial Intelligence* (AI) tepatnya yaitu elicit, notebook LM dan ChatGpt

HASIL PENELITIAN

Upaya Guru dalam Mengatasi Tantangan Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) di Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan implementasi 7KAIH, terutama terkait kedisiplinan, perhatian anak, kecanduan gawai, serta konsistensi budaya sekolah. Guru membangun rutinitas harian yang terstruktur seperti pembiasaan bangun pagi, ibadah bersama, senam pagi, membaca, dan kegiatan refleksi sebagai cara memperkuat disiplin dan kemandirian siswa (Alamsyah et al., 2025). Adapun hasil penelitian Fadila, 2025 menunjukkan bahwa guru menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat multisensory yaitu melalui storytelling, drama sederhana, video, poster visual, dan permainan peran. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan anak memahami makna kebiasaan secara konkret.

Selain itu, penelitian Nurhayati et al., 2025 juga membuktikan bahwa integrasi nilai 7KAIH dalam pembelajaran tematik dan budaya sekolah mampu meningkatkan perilaku positif anak secara signifikan, terbukti dari peningkatan skor internalisasi karakter dari 48,6 menjadi 82,4. Tantangan utama yang dihadapi guru seperti gangguan digital dan pola tidur buruk siswa diatasi melalui pembentukan atmosfer kelas yang kondusif, keteladanan, serta penegakan batasan-batasan perilaku yang konsisten (Syahni et al., 2025).

Upaya Orang Tua dalam Mendukung Pembiasaan Tujuh Kebiasaan di Rumah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi orang tua memainkan peran besar dalam keberhasilan pembiasaan 7KAIH. Orang tua membimbing anak dalam rutinitas harian seperti bangun pagi, ibadah, menjaga kebersihan, makan sehat, membaca, serta tidur tepat waktu (Iddian, 2025). Adapun penelitian (Rofiqi et al., 2025) menunjukkan bahwa orang tua berperan membentuk kebiasaan anak melalui keteladanan sehari-hari, perilaku disiplin, tanggung jawab, dan hidup sehat yang ditunjukkan orang tua cenderung ditiru anak.

Orang tua juga melakukan pengawasan penggunaan gadget untuk meminimalkan distraksi digital yang berdampak pada fokus dan kualitas tidur anak. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Syahni et al., 2025 dalam penelitiannya yaitu pembiasaan jangka panjang seperti ibadah tepat waktu, kebiasaan membaca, dan kegiatan fisik bersama orang tua berpengaruh kuat terhadap konsentrasi belajar dan kemampuan anak mengatur diri.

Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Tujuh Kebiasaan Secara Berkelanjutan

Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi 7KAIH. Berdasarkan hasil penemuan Fadila (2025) yaitu, komunikasi dua arah, parenting class, penggunaan jurnal kebiasaan, serta monitoring berkala menjadi bentuk kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam menanamkan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati et al., 2025, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti senam pagi, kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan pertemuan evaluasi memperkuat konsistensi pembiasaan anak di rumah maupun di sekolah. Kolaborasi juga terlihat pada keselarasan persepsi tentang aturan penggunaan gadget, pola tidur, dan kegiatan belajar anak (Syahnia et al., 2025). Secara keseluruhan, kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan rumah harus saling mendukung agar internalisasi tujuh kebiasaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan efektif.

PEMBAHASAN

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi 7KAIH karena sekolah menjadi tempat anak mendapatkan struktur, keteladanan, dan pengalaman pembelajaran yang konsisten (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021). Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi tantangan implementasi tidak hanya berfokus pada pemberian instruksi, tetapi juga pembentukan kebiasaan melalui rutinitas yang diulang setiap hari (Nur'asiah et al., 2021). Rutinitas seperti ibadah bersama, olahraga, dan refleksi harian yang teratur sehingga anak terbiasa melakukan kebiasaan tanpa paksaan (Sinulingga, 2025).

Penggunaan metode multisensori yang dijelaskan oleh Fadila (2025) memperkuat stimulasi kognitif dan afektif anak, menjadikan pembelajaran karakter lebih menyenangkan, mudah diingat, dan relevan dengan dunia anak. Dalam penelitian Nurhayati et al., (2025) Integrasi nilai dalam pembelajaran tematik memberikan pendekatan holistik yang membuat karakter menjadi bagian alami dari proses belajar, bukan sekadar tambahan kegiatan. Tantangan seperti gangguan digital diatasi guru melalui penguatan keterlibatan anak, atmosfer kelas yang positif, serta modeling perilaku, menunjukkan bahwa strategi pedagogis dan manajerial berjalan beriringan dalam membentuk karakter (Hartono et al., 2024) .

Peran orang tua juga sangat krusial karena rumah merupakan lingkungan pertama dan utama pembentukan karakter. Kebiasaan anak sebagian besar dibangun dari apa yang dilihat, dirasakan, dan ditiru dari orang tua. Rofiqi et al., (2025) juga menjelaskan konsep *habitus* keluarga yang menunjukkan bahwa karakter tidak dibentuk melalui ceramah atau nasihat, tetapi melalui pola kebiasaan yang dilakukan orang tua secara konsisten. Oleh karena itu, strategi orang tua seperti membatasi penggunaan gadget, membiasakan makan sehat, membimbing ibadah, dan tidur awal bukan hanya rutinitas teknis, tetapi merupakan *intervensi karakter* yang sangat kuat.

Selain itu, strategi reinforcement berupa pujian dan pendampingan rutin membantu menumbuhkan motivasi intrinsik anak. Tantangan seperti kurangnya waktu orang tua atau kurangnya pemahaman tentang 7KAIH dapat diatasi melalui komunikasi intensif dengan guru dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan inti keberhasilan implementasi 7KAIH. Fadila (2025) menekankan bahwa tanpa komunikasi yang jelas, konsisten, dan terbuka antara guru dan orang tua, pembiasaan anak mudah terputus di salah satu lingkungan. Jurnal kebiasaan, laporan perkembangan siswa, dan parenting class menjadi jembatan komunikasi yang memastikan kedua pihak memahami perkembangan, tantangan, dan kebutuhan anak. Nurhayati et al., (2025) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program sekolah menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan komitmen keluarga dalam pembiasaan di rumah. Kerjasama antara guru dan orang tua juga melibatkan penyamaan persepsi, terutama mengenai pengaturan penggunaan gadget, pola tidur, dan gaya hidup sehat. Karena ketidaksesuaian aturan antara rumah dan sekolah dapat melemahkan proses internalisasi (Tressia et al., 2022). Oleh sebab itu, kolaborasi bukan sekadar koordinasi administratif, tetapi merupakan ekosistem pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai, praktik, dan pengawasan dari dua lingkungan utama perkembangan anak.

KESIMPULAN

Penanaman Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada anak usia dini dapat berhasil apabila upaya guru dan orang tua berjalan secara terpadu. Guru berperan mengatasi tantangan di sekolah melalui pembiasaan harian yang terstruktur, keteladanan, penggunaan metode multisensori, serta integrasi nilai-nilai kebiasaan dalam kegiatan belajar. Pendekatan ini efektif memperkuat disiplin, regulasi diri, dan konsistensi perilaku anak meskipun dihadapkan pada kendala seperti perhatian anak yang mudah teralihkan dan penggunaan gadget. Di sisi lain, orang tua mengatasi tantangan di rumah dengan membangun rutinitas positif seperti bangun pagi, ibadah, makan sehat, membatasi penggunaan gawai, serta memberikan teladan dan penguatan positif.

Lingkungan keluarga menjadi ruang utama pembentukan habitus anak, sehingga keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan pola hidup sehat, disiplin, dan kegiatan bermakna setiap hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi penentu keberlanjutan upaya tersebut. Komunikasi rutin, keselarasan aturan rumah-sekolah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan, serta pemantauan perkembangan anak memastikan pembiasaan yang ditanamkan di sekolah diperkuat kembali di rumah. Dengan demikian, upaya bersama guru dan orang tua mampu mengatasi beragam tantangan

implementasi tujuh kebiasaan sehingga pembentukan karakter anak usia dini berlangsung lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. A., Hidayati, L., & Yayuk, E. (2025). Strategi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Hebat oleh Orang Tua dan Guru Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Amalia, I., Wahid, F. S., & Mumpuni, A. (2025). Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Kendawa 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fadila, N. (2025). *INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM “7 KEBIASAAN ANAK HEBAT” DI SD MUHAMMADIYAH 019 BANGKINANG*.
- Fepriyanti, U., & Bambang Suharto, A. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- Hartono, R., Chotib, M., & Muhith, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan V*, 13(4).
- Iddian, S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Arriyadhah*, 22.
- Irchamni, A., & Ivaniar, F. (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Anak Usia Dini (Program Kemdikdasmen RI). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1).
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>

- Nurhayati, N., Kamila, I. N., & Tantowid, T. A. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Menginternalisasi Karakter Pada Anak Usia Dini Di Tk Sejahtera Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, 2.
- Purwanti, C. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rajibi, M. N., Mashud, M., Universitas Lambung Mangkurat, & Haffyandi, R. A. (2025). Peran Guru PJOK dalam Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.31356>
- Rofiqi, A., Eka Purwanti, M., Khoiriyah, H., & Aprima Putri, Z. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332–2345. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3708>
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. 02(02).
- Tressia, T. F., Nursasi, A. Y., & Fitriyani, P. (2022). The Correlation Between Knowledge of Family Development Tasks and the Application of Developmental Stimulation in Pre-School Aged Children. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.94>